

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

Ester Febriana Gultom ¹, Elyzabet Indrawati Marpaung ²

^{1,2}Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia
estergultom1212@gmail.com

ABSTRACT

This research attempts to investigate the impact of postponed taxes burden as well as tax planning for managing earnings. Secondary data was collected from the Indonesia Stock Exchange's (IDX) website. The research employs analysis of multiple linear regression, utilizing SPSS 26 data processing software. The study's population is made up of businesses listed on the IDX that are in the primary consumer sector. between 2021 and 2023. A total of 139 samples were chosen to participate in the research. The gathering of data was conducted utilizing purposive sampling, where samples were chosen based on specific predetermined criteria. The findings reveal that postponed taxes liabilities don't significantly impact the management of earnings, while the benefits of tax planning influence regarding earnings management.

Keywords: Tax Planning, Earnings Management, Deferred Tax Expense

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak pada metode manajemen laba. Data yang digunakan merupakan informasi tambahan yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi menggunakan model linier berganda, yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26. Populasi penelitian ini mencakup bisnis di industri konsumsi primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023. Spesimen yang diambil 139 sampel seluruhnya. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan *Purposive sampling* adalah proses pemilihan sampel berdasarkan standar yang telah ditentukan. telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian menemukan beban pajak tangguhan tidak memengaruhi praktik manajemen pendapatan, sementara persiapan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan perusahaan, terutama bagi yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek, menjadi perhatian utama karena berdampak pada keputusan yang diambil oleh pihak internal dan eksternal (Sinaga & L. Siagian, 2023). Pelaporan laba yang diberikan perusahaan seharusnya mencerminkan kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan secara akurat, namun dalam praktiknya, pihak manajemen sering kali memanipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan laba demi mencapai tujuan tertentu (Rohmah et al., 2022). Saat perusahaan tidak berhasil mencapai target laba yang ditetapkan, manajemen cenderung memodifikasi laporan laba untuk memberikan gambaran bahwa kinerja perusahaan tampak lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Aktivitas ini dikenal dengan istilah manajemen laba (Maulida et al., 2021). Peraturan pajak yang berlaku serta besarnya jumlah pajak yang terutang juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba guna mengurangi beban pajak (Humayra et al., 2022).

Di Indonesia, manajemen laba pernah diterapkan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Laporan keuangan yang telah diaudit menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan ini mengalami penurunan signifikan dari Rp4,92 triliun menjadi Rp1,95 triliun. Beban pokok

penjualan juga turun dari Rp4,29 triliun menjadi Rp1,39 triliun. Selain itu, PT AISA mencatatkan pendapatan lain-lain sebesar Rp1,9 triliun, meningkat tajam dari sebelumnya hanya Rp18,11 miliar, yang menyebabkan laba usaha perusahaan melonjak dari rugi usaha sebesar Rp9,25 miliar menjadi laba usaha Rp1,49 triliun (CNBC, 2019). Hal ini memunculkan dugaan bahwa manajemen lama AISA terlibat dalam praktik mengubah laporan keuangan untuk memanipulasi pendapatan, seperti menaikkan laba atau mengurangi kerugian yang sebenarnya terjadi. Audit yang dilakukan oleh kantor akuntan Ernest & Young Indonesia mengungkap adanya indikasi pelanggaran oleh manajemen lama. Praktik ini dilakukan untuk menjaga citra perusahaan agar terlihat memiliki nilai tinggi di mata para pemangku kepentingan, meskipun pada kenyataannya nilai perusahaan justru mengalami penurunan drastis. Manajemen laba dianggap kontroversial dalam dunia akuntansi dan bisnis karena sering menimbulkan dampak negatif serta berpotensi menyesatkan pengguna informasi laporan keuangan (Karina & Herdiyanti, 2023).

Berbagai tindakan dapat berpengaruh terhadap manajemen laba, salah satunya merupakan beban pajak yang tertunda. Kewajiban pajak tangguhan merujuk pada beban yang muncul karena laba akuntansi berbeda yang digunakan untuk laba fiskal dan laporan keuangan eksternal dipakai oleh otoritas pajak untuk menghitung pajak (Rachmany, 2022). Menurut temuan dari penelitian oleh (Baraja et al., 2019) disebutkan bahwa manajemen laba mendapat manfaat dari beban pajak tangguhan sementara penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dkk. (2022) ditemukan kewajiban pajak yang ditangguhkan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Selain kewajiban pajak tangguhan, ada unsur tambahan yang memengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak, yang merupakan upaya mengelola kegiatan bisnis dan transaksi dilakukan oleh wajib pajak dalam upaya mengurangi kewajiban perpajakannya, tetapi tetap dilakukan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan perpajakan (Nofrivul et al., 2022). Perencanaan pajak dianggap sah selama tidak melanggar aturan perpajakan yang berlaku, dan langkah penting untuk melakukannya adalah dengan memahami secara mendalam seluruh ketentuan terkait perpajakan (Achyani & Lestari, 2019). Menurut penelitian (Saijan, 2020), perencanaan pajak mempunyai dampak menguntungkan bagi manajemen laba, hal ini berbeda dengan penelitian yang tidak menemukan hubungan antara persiapan pajak dengan manajemen laba (Chyani, 2021).

Berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Kondisi ini mendorong penulis untuk meneliti dampak perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba organisasi industri konsumsi primer yang termasuk dalam daftar BEI periode 2021-2023. Penulis memilih satu bagian konsumsi primer sebagai subjek penelitian karena sektor tersebut berperan penting dalam menyediakan kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, sektor ini memiliki aktivitas operasional yang luas, mulai dari produksi hingga distribusi barang kebutuhan pokok, sehingga memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan relevan untuk dianalisis lebih dalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman mengenai kaitan antara biaya pajak tertunda, manajemen laba, dan perencanaan pajak, sehingga dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menerapkan transparansi dan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan peran serta bagi otoritas pajak dalam penyusunan kebijakan yang lebih optimal untuk meminimalkan praktik manipulasi laporan keuangan yang terkait dengan manajemen laba, sekaligus mendorong peningkatan kepatuhan pajak perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

(Jensen & Meckling, 1976) memperkenalkan Teori Agensi yang membahas konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, di mana di dalam bisnis, pemilik (ketua) menunjuk manajer (agen) untuk mengelola bisnis, tetapi perbedaan kepentingan dapat menyebabkan keputusan yang tidak sejalan dengan tujuan pemilik. Adanya perbedaan peran antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) membentuk hubungan keagenan, di mana muncul pertanyaan apakah agen bertindak sesuai kepentingan pemilik atau justru demi keuntungan sendiri, yang dikenal sebagai masalah keagenan (Dwiyoso, 2022). Dalam teori agensi, manajer sering kali memiliki pengetahuan yang lebih menyeluruh daripada pemegang saham karena akses langsung ke data internal perusahaan, yang memberi mereka peluang untuk menyembunyikan informasi penting yang memengaruhi keputusan pemegang saham (Anwar et al., 2024). Hal ini sering dimanfaatkan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang tampak baik demi kepentingan pemegang saham, tetapi dalam praktiknya, manajemen kerap melakukan kecurangan agar kinerjanya terlihat lebih positif (Purba, 2023).

Manajemen Laba

Manajemen laba merujuk pada tindakan manajemen dalam rangka menyesuaikan laporan keuangan guna mencapai target laba tertentu atau menghindari kerugian, tanpa mengubah aktivitas operasional perusahaan (Healy & Wahlen, 1999). Manajemen dapat menyesuaikan laba perusahaan sesuai keinginan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu (Setyawan & Harnovinsah, 2016). Praktik ini dilakukan dengan menyusun laporan keuangan yang memanfaatkan metode akuntansi dan kebijakan tertentu untuk menyesuaikan laba, baik dengan meratakan, menaikkan, atau menurunkannya sesuai kepentingan perusahaan (Prasetyono, 2022).

Dampak dari praktik manajemen laba bisa bersifat menguntungkan maupun merugikan. Perataan laba dalam manajemen laba dapat menguntungkan perusahaan besar dengan menciptakan laba yang stabil, sehingga laporan keuangan lebih dapat diprediksi dan menarik minat investor karena dianggap memiliki risiko lebih rendah (Widyantoro et al., 2023). Di sisi lain, praktik manajemen laba yang tidak etis dapat mengarah pada penyajian data yang membingungkan, yang dapat merugikan pemangku kepentingan, termasuk investor serta kreditor, yang bergantung pada laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan (M. R. Sari & Pinasthika, 2021). Dalam teori keagenan dinyatakan bahwa, ketidakselarasan tujuan antara pemegang saham dan manajemen memicu terjadinya asimetri informasi sehingga manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang sering kali tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham (A. A. I. S. Dewi & Budiasih, 2019).

Beban Pajak Tangguhan

Biaya pajak tangguhan adalah bagian dari pajak perusahaan yang timbul hasil ketidaksesuaian waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara laporan pajak dan laporan keuangan (Kusumawati, 2020). Perbedaan pengakuan antara laba yang digunakan untuk perhitungan pajak dan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan sering kali disebabkan oleh pedoman akuntansi khusus yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Oler & Oler, 2024). Kewajiban pajak tangguhan karena perbedaan dalam waktu diakui dapat menunda pembayaran pajak dan berdampak pada kewajiban pajak di masa depan, baik sebagai liabilitas yang harus dibayar maupun aset yang mengurangi beban pajak. (Nugraheni et al., 2023). Menurut teori keagenan, manajer dapat memanfaatkan beban pajak tangguhan dengan cara menunda kewajiban pajak

dan meningkatkan laba yang dilaporkan, baik untuk kepentingan pribadi maupun memenuhi ekspektasi pemegang saham (Simajuntak & Hutabarat, 2022).

Perencanaan Pajak

Strategi bisnis memanfaatkan perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak guna memaksimalkan penghasilan setelah pajak, yang dapat dibagikan kepada pemegang saham atau dialokasikan kembali untuk investasi (Suandy, 2016). Perencanaan pajak juga bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis, terutama dalam investasi, dengan memanfaatkan peluang yang tersedia dalam regulasi perpajakan yang dirancang pemerintah (Pohan, 2013). Namun jika perencanaan pajak terlalu agresif, perusahaan berisiko menghadapi pemeriksaan pajak, sanksi, serta penurunan transparansi yang dapat memicu masalah keagenan (Anisa & Muid, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Dampak Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Perbedaan sementara antara laba fiskal dan akuntansi yang dikenakan pajak menyebabkan timbulnya kewajiban pajak yang ditangguhkan, hal ini mencerminkan variasi dalam pengakuan pendapatan serta biaya yang tercatat di laporan keuangan dan pajak (Ruru et al., 2023). Keputusan manajemen dapat dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan dalam pengelolaan laba, karena perusahaan berupaya menekan beban pajak yang akan datang dengan cara mengatur pengakuan pendapatan dan biaya (Yahya & Wahyuningsih, 2020). Perusahaan dapat memanfaatkan beban pajak tangguhan untuk melakukan penyesuaian terhadap pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga dapat menurunkan laba akuntansi saat ini serta kewajiban pajak yang akan timbul di masa depan (Devitasari, 2022).

Penelitian yang dilakukan (Hasana et al., 2023), (Oktaviyanti & Damayanty, 2021), (Indarsari & Winedar, 2020), dan (Kisno & Sastrodiharjo, 2019) mengungkapkan bahwa biaya pajak tangguhan mempengaruhi bagaimana pendapatan dikelola. Mengacu pada kajian di atas, maka diperoleh hipotesis :

H1: Manfaat manajemen laba dari beban pajak tangguhan

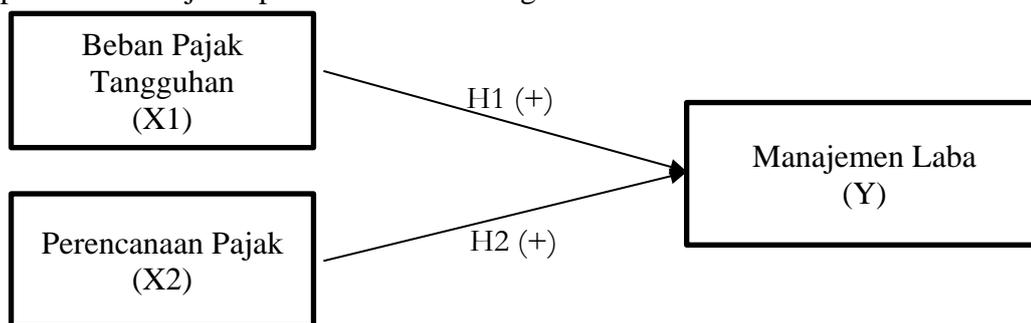
Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Melalui persiapan pajak yang optimal, memberikan kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dengan cara mengelola pendapatan serta pengeluaran, sehingga dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar (Nurrosidah & Halimatusadiah, 2022). Perencanaan pajak yang baik tidak hanya membantu perusahaan dalam mengurangi kewajiban pajak, tetapi juga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk merancang strategi pelaporan laba yang lebih menguntungkan (P. L. Dewi et al., 2023). Dengan adanya perencanaan pajak yang efisien, perusahaan memiliki ruang untuk menerapkan manajemen laba guna mendapatkan laba yang dinyatakan disesuaikan dengan kepentingan perusahaan melalui manajemen laba (Wibowo, 2020).

Penelitian (Faisal et al., 2024), (Lanti et al., 2024), (Rusdyanawati et al., 2021), (Rohman et al., 2022), (Rifandy & Kartika, 2021) mengidentifikasi bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan alasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Manajemen laba mendapat manfaat dari perencanaan pajak

Model penelitian disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1: Model Penelitian

Sumber: Data yang diolah penulis, 2025

METODE PENELITIAN

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini meliputi seluruh entitas yang tergolong di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sektor konsumsi primer untuk periode tahun 2021-2023. Data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 128 perusahaan yang menjadi bagian dari sektor konsumsi primer. Penulis menerapkan teknik *purposive sampling* dalam memilih sampel, dengan menggunakan kriteria khusus dan spesifik. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan oleh penulis, yaitu:

Tabel 1: Kriteria Pemilihan Sampel

Detail	
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak pada sektor konsumsi primer	128
Bisnis di sektor konsumsi primer yang tidak menerbitkan laporan keuangan komprehensif secara rutin antara tahun 2021 dan 2023	(55)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(5)
Total perusahaan sampel penelitian	68
Jumlah periode waktu penelitian (2021, 2022, 2023)	3
<i>Outlier</i>	(65)
Jumlah Sampel	139

Pengertian Operasi dan Pengukuran Variabel

Informasi mengenai pengukuran variabel disediakan di dalam Tabel 2 sebagai berikut::

Tabel 2. Operasional Pengukuran Variable

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Beban Pajak Tangguhan (X1) dikenal sebagai tanggungan pajak hal ini disebabkan oleh perbedaan jangka pendek antara laba fiskal yang digunakan dalam penghitungan pajak dan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. (Yuliza & Fitri, 2020)	$\text{Beban Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } t - 1}$ (Nofrivul et al., 2022)	Rasio
2	Perencanaan Pajak (X2) adalah strategi wajib pajak		Rasio

	untuk mengatur penghasilan, beban, dan transaksi lainnya guna mengurangi, menunda, atau menghapus beban pajak dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia dalam peraturan pajak (Pohan, 2013).	$\text{Perencanaan Pajak} = \text{PBT} \times \left(23\% - \frac{\text{CTE}}{\text{PBT}}\right)$ $\text{PBT} = \textit{Profit Before Tax}$ $\text{CTE} = \textit{Current Tax Expense}$ $\text{CTE} = \text{Total Beban Pajak Perusahaan} - \text{Beban Pajak Final} - \text{Beban Pajak Tangguhan}$ <p>(Wahab & Holland, 2012) dan (N. Lestari & Wardhani, 2015)</p>	
3	Manajemen Laba (Y) merupakan upaya manajer dalam mengelola penyajian laporan keuangan dengan mengubah angka-angka akuntansi, baik dari sisi pendapatan maupun pengeluaran, guna mencapai target laba tertentu (E. Lestari & Murtanto, 2018).	$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{\text{MVE}_{t-1}}$ $E = \textit{Earnings}$ $\text{MVE} = \textit{Equity's Market Value}$ <p>MVE = dihitung dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham. (Humayra et al., 2022)</p>	Rasio

Metode Analisis Data

Pengujian data penelitian ini menggunakan uji asumsi tradisional serta penerapan regresi menggunakan model linier berganda yang dibantu perangkat lunak pengolahan data data SPSS 26. Pendekatan statistik yang menguji hubungan antara sejumlah variabel independen dan variabel dependen, dengan sasaran mengidentifikasi dampak variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilainya (Sugiyono, 2018). Persamaan regresi dapat dirumuskan dengan cara berikut:

Persamaan regresi linear berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Detail:

Y	= Manajemen Laba
α	= Konstanta persamaan regresi
β_1, β_2	= Koefisien dari variabel independen
X_1	= Beban Pajak Tangguhan
X_2	= Perencanaan Pajak
ε	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Penelitian ini menguji normalitas model regresi menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Awal

Kolmogorov-Smirnov One-Sample Test

	Non-standard Residual
N	204
Sig. Asymp. (2-tailed)	.000

Sumber: SPSS, data diolah 2025

Tabel 3 memperlihatkan nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), oleh karena itu, model regresi dengan distribusi tidak normal, yang disebabkan oleh adanya informasi outlier. Untuk mengatasi permasalahan ini, data outlier dihapus dari model regresi. Setelah mengeluarkan 65 data outlier, berikut hasil uji normalitas.

Tabel 4: Hasil Akhir Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov One-Sample Test

	Non-standard Residual
N	139
Sig. Asymp. (2-tailed)	.200

Sumber: SPSS, pengolahan data tahun 2025

Hasil uji normalitas model akhir setelah sebanyak 65 data yang merupakan outlier dikeluarkan dari model regresi, diperoleh probabilitas 0,200 (*Asymp.sig.2-tailed*), yang lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dianggap distribusi standar.

Uji Multikolinearitas

untuk menentukan apakah ada multikolinieritas antara variabel independen yang berbeda, nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator dalam penelitian ini digunakan untuk menguji multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients	
	Statistics of Colinearity	
	Tolerance	VIF
X1	.921	1.086
X2	.921	1.086

Sumber: SPSS, pengolahan data tahun 2025

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel independen, sesuai dengan nilai VIF yang ditampilkan pada Tabel 5. Hal ini ditunjukkan dengan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kedua variabel independen masih kurang dari 10, sehingga menunjukkan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas antara keduanya.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah varians residual model regresi tidak konsisten di berbagai pengamatan. Model regresi adalah yang terbaik jika tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditunjukkan dengan adanya koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kesalahan 5%.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

The correlations

	Sig. (2-tailed)
X1	.894
X2	.265

Sumber: SPSS, data diolah 2025

Tabel 6 mengkonfirmasi bahwa nilai signifikansi nilai korelasi antara kedua tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi, karena variabel independen dan absolut residual masih lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson untuk menentukan apakah ada autokorelasi dalam model regresi. Nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil estimasi model regresi ditunjukkan di sini.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Synopsis of the Model	
Model	Watson-Durbin
1	1.967

Sumber: SPSS, data diolah pada tahun 2025

Nilai hasil regresi Durbin-Watson (D-W) adalah 1,967. Berdasarkan tabel d dengan 2 variabel independen dan 139 observasi, batas bawah (dL) adalah 1,706 dan batas tertinggi (dU) adalah 1,760. Karena nilai D-W (1,967) berada di antara dU (1,760) dan 4-dU (2,240), yang menunjukkan tidak ada autokorelasi, ada kemungkinan bahwa autokorelasi tidak ditemukan dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan tanggungan pajak dan perencanaan pajak memiliki pengaruh bersamaan dengan manajemen laba yang diperoleh melalui tabel Anova yang disajikan pada tabel ini:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a		
Model		Sig.
1	Regression	.041 ^b
	Residual	
	Total	

Sumber: SPSS, data diolah pada tahun 2025

Tabel menunjukkan hasil uji F, yang menunjukkan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$, yang mengindikasikan kewajiban pajak yang ditanggungkan serta rencana pajak secara bersamaan,

memberikan dampak yang signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) dilakukan menilai untuk dampak masing-masing variabel independen variabel dependen secara terpisah. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, variabel independen dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a				
	Model	B	t	Sig.
1	(Constant)	.009	4.367	.000
	X1	.003	.892	.374
	X2	1.840E-6	2.549	.012

Sumber: SPSS, data diolah 2024

Pengaruh Dampak Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil nilai signifikansi yang diperoleh dari pengeluaran untuk pajak tangguhan variabel sebesar $0,374 > 0,05$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa biaya pajak yang tertunda tidak memberikan berdampak pada manajemen laba perusahaan sektor barang konsumen primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023.

Beban pajak tangguhan muncul karena ada variasi waktu Saat mencatat pendapatan dan pengeluaran sesuai dengan undang-undang perpajakan dan peraturan akuntansi, sehingga dapat mengakibatkan pajak yang harus dibayar atau bisa dikembalikan di periode selanjutnya (D. R. Dewi & Nuswantara, 2021). Secara teori, perusahaan yang memiliki beban pajak tangguhan tinggi dapat memanfaatkan akun tersebut sebagai alat untuk mengelola manajemen laba, terutama melalui teknik income shifting atau rekayasa akuntansi atas beban pajak (Yulia, 2019). Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan cenderung tidak mengubah beban pajak yang ditangguhkan menjadi alat utama dalam melakukan pengelolaan laba. Hal ini bisa saja terjadi karena meskipun perusahaan dapat menggunakan perencanaan pajak biaya pajak tangguhan, ketentuan akuntansi yang ketat membatasi ruang bagi perusahaan untuk mengelola laba secara manipulatif (Bohušová et al., 2019). Jika dihubungkan teori keagenan, temuan ini mengindikasikan bahwa manajer tidak memanfaatkan beban pajak tangguhan sebagai alat untuk menyesuaikan kepentingan mereka dengan pemegang saham melalui praktik manajemen laba. Selain itu transparansi dalam pengakuan beban pajak tangguhan dapat dipantau oleh auditor dan pihak regulator, hal ini mengurangi dorongan bagi pihak manajemen untuk menggunakan beban tersebut sebagai sarana dalam mengelola laba (Anggraini & Sugiyarti, 2024).

Penelitian ini memperkuat hasil yang ditemukan oleh (Agustin et al., 2023), (P. I. P. Sari & Suropto, 2023), (Firmansyah et al., 2023), (Mulatsih et al., 2019) yang mengemukakan bahwa pengelolaan laba tidak terpengaruh oleh beban pajak tangguhan. Serta bertentangan dengan penelitian (Bunaca & Nuryadi, 2019), (Sules Jayanti et al., 2020), (Yuliza & Fitri, 2020) yang Menemukan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh biaya pajak tangguhan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Signifikansi dari variabel perencanaan pajak kurang dari 0,05, yaitu 0,012. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023, perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dengan perencanaan pajak yang terstruktur dengan baik, perusahaan dapat mengelola kewajiban pajak secara lebih efisien, yang berdampak pada pengelolaan laba perusahaan (Yunior & Fajriana, 2023). Perusahaan yang merencanakan pajak dengan hati-hati dapat mengoptimalkan pembayaran pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku, sambil menyesuaikan laba yang dilaporkan sesuai dengan tujuan keuangan dan kewajiban pajak yang berlaku (Kodriyah & Putri, 2019). Perencanaan pajak yang efektif memungkinkan perusahaan mengelola kewajiban pajak dengan memanfaatkan insentif dan strategi pengelolaan biaya serta pendapatan, sehingga dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba serta nilai perusahaan (Haryoso, 2024).

Dalam teori keagenan, perencanaan pajak yang efektif dapat mengurangi potensi konflik kepentingan yang ada antara pemegang saham dan manajer dengan mengoptimalkan kewajiban pajak tanpa merugikan kepentingan perusahaan. Pihak manajemen yang melakukan perencanaan pajak yang baik dapat meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan, mengurangi asimetri informasi, dan memperkuat kepercayaan pemegang saham (Saputra et al., 2021). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil yang ditemukan dalam studi oleh (Nurfadila & Muslim, 2021), (Nabila & Herdianty, 2023), (Negara & Suputra, 2017) yang membuktikan bahwa persiapan pajak meningkatkan manajemen laba, sebuah temuan yang bertentangan dengan temuan penelitian (Hikmah & Nurdiansyah, 2022), (Herdiansyah et al., 2020), (Juliani et al., 2023) yang mengklaim bahwa manajemen laba tidak terpengaruh oleh perencanaan pajak.

SIMPULAN

Manajemen laba merupakan praktik yang berperan penting dalam bisnis, terutama di Indonesia, karena berdampak pada keterbukaan dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba, sementara perencanaan pajak mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap manajemen laba perusahaan sektor konsumsi primer di Indonesia. Pengeluaran pajak tangguh, yang mencerminkan diferensiasi waktu antara keuntungan akuntansi dan keuntungan fiskal, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar beban pajak, semakin sedikit perusahaan yang melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan dalam memanipulasi kewajiban pajak yang ditangguhkan, yang nantinya mempengaruhi keputusan pengelolaan laba. Di sisi lain, perencanaan pajak yang baik justru mendorong perusahaan untuk mengelola kewajiban pajak secara lebih efisien, sehingga memberi akses bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Selain itu, temuan studi ini mengungkapkan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, yang mencerminkan pentingnya kedua faktor ini dalam pengambilan keputusan manajerial terkait pengelolaan laba yang dilaporkan.

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara strategi pajak dan manajemen keuntungan, di mana implementasi rencana pajak yang tepat tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga membantu menjaga keandalan laporan keuangan, mempertahankan reputasi perusahaan, serta meminimalkan potensi konflik dengan pemegang saham atau otoritas pajak.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena penggunaan sampelnya hanya mencakup beberapa perusahaan di Indonesia dalam periode dan sektor tertentu. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat mencakup sampel yang lebih luas dengan melibatkan sektor industri berbeda dan waktu yang lebih lama, sehingga dapat menyajikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan tangguhan pajak terhadap manajemen laba. Selain itu, data dalam penelitian ini sempat tidak terdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan penghapusan outlier, hal ini menyebabkan data penelitian tidak sepenuhnya mewakili populasi yang diteliti. Disarankan untuk penelitian berikutnya agar memperhitungkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi variabel yang diteliti serta melakukan pengumpulan data yang lebih komprehensif dan valid, dan melakukan pengujian terhadap data outlier agar data lebih representatif. Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh bagi manajemen perusahaan tentang memperbaiki praktik perencanaan pajak mereka, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional, serta menghindari risiko hukum dan reputasi terkait dengan praktik manajemen laba yang tidak sehat. Di sisi lain, Direktorat Pajak diharapkan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam mengawasi praktik perencanaan pajak, memastikan perusahaan tidak menggunakan strategi pajak untuk manipulasi laba, memperketat pemantauan terhadap perusahaan yang menghindari kewajiban pajak secara tidak sah, serta memberikan edukasi mengenai pentingnya penerapan prinsip perpajakan yang sehat dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V4i1.8063>
- Agustin, B. H., Jatmiko, U., & Ningrum, Y. S. (2023). Tax Planning, Deferred Tax Expense, And Liquidity On Earnings Management With Firm Size As Variabel Control. *International Conference Of Business And Social Sciences*, 3(1), 29–40. <https://doi.org/10.24034/Icobuss.V3i1.340>
- Anggraini, R. C., & Sugiyarti, L. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Tingkat Hutang Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Mantap: Journal Of Management Accounting, Tax And Production*, 2(2), 972–982. <https://doi.org/10.57235/Mantap.V2i2.3452>
- Anisa, N., & Muid, D. (2017). Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Cash Holding. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–9.
- Anwar, S., Resdiana, I., & Wahyuningsih, S. (2024). Konsep Dan Implementasi Teori Asimetri Pada Konteks Penelitian Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3606–3620. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3i3.12581>
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/Jat.V4i2.4853>

- Bohušová, H., Svoboda, P., & Semerádová, L. (2019). Deferred Tax For Tax Planning In The Czech Agricultural Companies. *Agricultural Economics (Zemědělská Ekonomika)*, 65(8), 349–358. <https://doi.org/10.17221/312/2018-Agricecon>
- Bunaca, R. A., & Nuryadi. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan The Impact Of Deferred Tax Expense And Tax Planning Toward Earnings Management And Profitability Rockyn Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 215–236. <https://doi.org/10.34208/Jba.V21i2.625>
- Chahyani, N. (2021). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. 4, 38–45. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Tax And Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/Jpb.V3i1.41>
- Dewi, A. A. I. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Employee Stock Ownership Program Pada Praktik Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 594–615. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I01.P22>
- Dewi, D. R., & Nuswantara, D. A. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 305–315. <https://doi.org/10.31842/Jurnalinobis.V4i3.185>
- Dewi, P. L., Kodriyah, & Haryadi, E. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *“Lawsuit” Jurnal Perpajakan*, 2(1), 47–59. <https://doi.org/10.30656/Lawsuit.V2i1.1158>
- Dwiyoso, H. (2022). *Penggelapan Pajak Parkir Tinjauan Teori Agensi*. Pt Literasi Nusantara Abadi Group. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id>
- Faisal, Y., Oktaviani, R. F., & Sari, E. G. (2024). Manajemen Laba Pada Perusahaan Basic Material. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 4(1), 58–75. <https://doi.org/10.46576/Wjs.V4i1.4399>
- Firmansyah, F. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020–2022). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1150–1163.
- Haryoso, G. S. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2368–2375. <https://doi.org/10.56799/Ekoma.V4i1.6083>
- Hasana, N., Purnawan, Y., & Sundjaja, A. M. (2023). Effect Of Deferred Tax Expense, Current Tax Expense, Accrual Basis, And Audit Quality On Earnings Management. *Journal Of Pharmaceutical Negative Results*, 414–421.

<https://doi.org/10.47750/Pnr.2022.13.S10.043>

- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). *A Review Of The Earnings Management Literature And Its. 13(4)*, 365–383. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=156445
- Herdiansyah, E., Septiawan, B., & Ikhsan, S. (2020). The Effect Of Tax Planning And Deferred Tax Expense To Earnings Management. *Epra International Journal Of Research & Development (Ijrd)*, 5(1), 111–117. <https://doi.org/10.36713/Epra3394>
- Hikmah, N., & Nurdiansyah, D. H. (2022). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. 8(November), 107–115.
- Humayra, Andika Pramukti, & Rosmawati. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 224–236. <https://doi.org/10.57178/Paradoks.V5i3.414>
- Indarsari, M. Saputri, & Winedar, M. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 29–40. <https://doi.org/10.25139/Jaap.V4i2.3057>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Juliani, Astuti, Titiek Puji, & Suseno, Agus Endrianto. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak. Aset Pajak Tangguhan, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Karina, A., & Herdiyanti, H. (2023). Effect Of Tax Planning, Deferred Tax Expense And Company Size Against Profit Management (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On Idx 2015-2019). *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 12(2), 61. <https://doi.org/10.35384/Jime.V12i2.355>
- Kisno, K., & Sastrodiharjo, I. (2019). Deteksi Manajemen Laba Melalui Karakteristik Perusahaan Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(2), 71. <https://doi.org/10.35384/Jkp.V14i2.129>
- Kodriyah, K., & Putri, R. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.30656/Jak.V6i1.930>
- Kusumawati, M. D. (2020). Pendeteksi Manajemen Laba: Beban Pajak Tangguhan Atau Kualitas Akrua Pajak Penghasilan? *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 30–44. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V9i1.30266>

- Lanti, M. A., Harapan, R. J., & Rahayu, P. F. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dalam Meminimalisir Pph Badan Perusahaan). *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting And Management*, 2(2s), 61–75. <https://doi.org/10.61994/Equivalent.V2i2s.708>
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V17i2.2063>
- Lestari, N., & Wardhani, R. (2015). The Effect Of The Tax Planning To Firm Value With Moderating Board Diversity. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 5(2010), 315–323.
- Maulida, Y., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 Sampai 2019). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 1(1), 40–48.
- Mulatsih, S. N., Dharmayanti, N., & Ratnasari, A. (2019). The Effect Of Tax Planning, Asset Of Deferred Tax, Deferred Tax Expense On Profit Management (Case Study Of Manufacturing Companies Listed On The Stock Exchange 2013-2017 Period). *Kne Social Sciences*, 3(13), 933. <https://doi.org/10.18502/Kss.V3i13.4258>
- Nabila, D. H., & Herdianty, S. (2023). The Effect Of Tax Planning And Deferred Tax Charges On Earning Management. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(3), 471–481. <https://doi.org/10.36555/Jasa.V7i3.2252>
- Negara, A. . G. R. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.
- Nofrivul, Amran, E. F., & Firmanola, W. (2022). Does Tax Planning And Deferred Tax Expense Affect Earnings Management? *Accounting Analysis Journal*, 11(3), 176–185. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V11i3.61002>
- Nugraheni, W. M. D., Hadi Pramono, Ani Kusbandiyah, & Nur Isna Inayati. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Periode 2019-2021). *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 628–641. <https://doi.org/10.35870/Jemsi.V9i3.1106>
- Nurfadila, N., & Muslim, M. (2021). Relationship Between Tax Planning And Deferred Tax Expenses On Profit Management. *Bongaya Journal For Research In Accounting (Bjra)*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.37888/Bjra.V4i1.267>

- Nurrosidah, R., & Halimatusadiah, E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai-Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 1351–1364. <https://doi.org/10.29313/Bcsa.V2i1.1002>
- Oktaviyanti, O., & Damayanty, P. (2021). Pengaruh Deferred Tax Expense, Debt Covenant Dan Firm Size Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 87–92. <https://doi.org/10.32509/Jmb.V1i2.2172>
- Oler, D. K., & Oler, M. J. (2024). When Do Firms Pay Deferred Income Taxes? *Journal Of Accounting And Finance*, 24(3). <https://doi.org/10.33423/Jaf.V24i3.7112>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyono. (2022). *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Earnings Management Di Indonesia* (A. D. Erwanto (Ed.)). Penerbit Adab. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id>
- Patiwi, G. P., & Selfiani, S. (2024). Pengaruh Ppn, Ppnbm Terhadap Daya Beli Mobil Pribadi Dengan Tarif Progresif Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/10.32509/Jmb.V4i1.4030>
- Prayoga, G. B., Selfiani, S., Surya, P. K., & Lumbantobin, S. P. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi)*, 4(1), 178–196. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jakpi/article/view/5088>
- Purba, R. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi* (1st Ed.). Merdeka Kreasi Group.
- Rachmany, H. (2022). The Effect Of Deferred Tax Expense On Earnings Management (Empirical Study On Pt Matahari Department Store, Tbk Listed On. *Jurnal Of Tax & Business*, 3(1), 1–11.
- Rifandy, Muhammad Mirza, & Kartika, A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 475–488.
- Rohmah, F. A., Hapsari, D. P., & Framita, D. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *“Lawsuit” Jurnal Perpajakan*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.30656/Lawsuit.V1i1.1398>
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei 2017-2020). *Moneter*

- *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–9.
<https://doi.org/10.31294/Moneter.V9i1.11347>
- Ruru, A. M., Kawatu, F., & Purba, P. (2023). Pengaruh Aset Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 62–71.
<https://doi.org/10.53682/Jaim.Vi.5185>
- Rusdyanawati, E., Mahsina, M., & Hidayati, K. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekobis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 90–97.
<https://doi.org/10.46821/Ekobis.V1i2.32>
- Saijan. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 124–133. <https://doi.org/10.31289/Jab.V6i2.3465>
- Saputra, A. D., Akram, & Sasanti, E. E. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Transparansi Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 57–72.
<https://doi.org/10.29303/Risma.V1i3.96>
- Sari, M. R., & Pinasthika, B. T. (2021). Apakah Manajemen Laba Dilakukan Untuk Tax Planning Atau Untuk Menjadikan Laba Lebih Persisten? 18, 164–181.
<https://doi.org/10.34149/Jmbr.V18i2.272>
- Sari, P. I. P., & Suropto. (2023). Analisis Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Dan AkruaL Sebagai Prediktor Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 596–606. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/Zenodo.10223706>
- Setyawan, B., & Harnovinsah. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 15–40. <https://doi.org/10.32493/Keberlanjutan.V1i1.Y2016.P15-40>
- Simajuntak, R., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities Dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba. *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 8(1), 47–58. <https://doi.org/10.35870/Jemsi.V8i1.659>
- Sinaga, E., & L. Siagian, H. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(5), 459–469. <https://doi.org/10.59188/Jurnalsosains.V3i5.758>
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak, Edisi 6*. Penerbit Salemba Empat. Website: <https://ipusnas2.perpusnas.go.id>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st Ed.). Alfabeta.

- Sules Jayanti, M Sodik, & P. H. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Public And Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/Jopba.V1i01.79>
- Tiga Pilar Dan Drama Pengelembungan Dana. (2019). *Cnbc Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>
- Wahab, N. S. A., & Holland, K. (2012). Tax Planning, Corporate Governance And Equity Value. *The British Accounting Review*, 44(2), 111–124. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2012.03.005>
- Wibowo, R. A. (2020). Can Institutional Ownership Moderate The Influence Of Deferred Taxes And Tax Planning On Earnings Management? Evidence From Indonesia. *Journal Of Business Management Review*, 1(3), 172–185. <https://doi.org/10.47153/jbmr13.372020>
- Widyantoro, D. A., Lutfiana, I., Karisma, A. T., Rahmadani, A. A., & Mustoffa, A. F. (2023). Kajian Pustaka Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Sebagai Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 229–243. <https://wiyatamandala.ejournal.id/jba/article/view/329/205>
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Sosiohumanitas*, 21(2), 86–92. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.V21i2.1242>
- Yulia, Y. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jubisma*, 1(1). <https://doi.org/10.58217/jubisma.V1i1.11>
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 1(2), 2–6. <https://journal.upp.ac.id/index.php/akpem/article/download/480/282>
- Yunior, S., & Fajriana, I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Mdp Student Conference*, 2(2), 228–234. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.V2i2.4226>